

PERAN MAHASISWA SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM KKN DI DESA LIMAU MANIS

Adhlun Nisa¹, Juli Maini Sitepu²

Perndidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : adhalunnisa112237@gmail.com, julimaini@umsu.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya minat baca siswa dan kondisi perpustakaan yang tidak terawat melatarbelakangi pengabdian ini di SD Negeri 106179. Penelitian bertujuan menganalisis dampak program pengabdian mahasiswa terhadap peningkatan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui observasi dan dokumentasi selama sepuluh hari, meliputi sosialisasi literasi, revitalisasi perpustakaan, pendampingan membaca bersama siswa kelas V dan VI, serta penerapan media Pohon Literasi. Hasil menunjukkan intervensi ini menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, sekaligus mengubah perpustakaan menjadi ruang belajar yang fungsional. Kombinasi perbaikan sarana, pendampingan sosial, dan media apresiasi visual terbukti efektif membangun budaya literasi di sekolah dasar, yang keberlanjutannya memerlukan kemitraan antara sekolah, guru, dan orang tua.

Kata Kunci : Literasi, Minat Baca, KKN.

ABSTRACT

The low interest in reading among students and the poorly maintained library at SD Negeri 106179 motivated this community service program. This study aims to analyze the impact of the student community service program on improving students' literacy. The method used was a participatory and educational approach through observation and documentation over ten days, including literacy socialization, library revitalization, reading assistance with fifth and sixth grade students, and the implementation of the Literacy Tree media. The results indicate that this intervention fostered students' interest and active participation in literacy activities while transforming the library into a functional learning space. The combination of facility improvements, social assistance, and visual appreciation media proved effective in building a literacy culture in elementary schools. The sustainability of this initiative requires partnerships among schools, teachers, and parents.

Keywords: Literacy, Reading Interest, Community Service Program (KKN).

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis secara otomatis. Dalam konteks yang lebih mendalam, literasi berfungsi sebagai dasar berpikir kritis, gerbang menuju pengetahuan, serta modal penting untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Anak yang terbiasa membaca sejak usia dini biasanya memiliki kosakata yang luas, kemampuan berpikir yang lebih tajam, dan tingkat empati yang lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Selain itu, minat membaca yang muncul di usia sekolah dasar akan menciptakan kebiasaan intelektual yang bertahan lama. Kebiasaan membaca selama masa sekolah dasar akan menanamkan minat baca yang terus ada hingga para siswa tumbuh dewasa (D. Wahyu et al., 2024). Oleh karena itu, menciptakan budaya membaca bukan hanya merupakan tugas guru di dalam kelas, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh ekosistem pendidikan.

Melihat keadaan literasi di Indonesia hingga kini masih sangat memprihatinkan. Hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diterbitkan pada Desember 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 359, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476, dan ini melanjutkan pola penurunan yang terus menerus dari 397 pada PISA 2015, menjadi 371 pada 2018, dan 359 pada 2022, yang secara konsisten menempatkan Indonesia di posisi terendah di antara negara-negara peserta. Walaupun dalam peringkat Indonesia meningkat lima posisi dari PISA 2018, rata-rata skor literasi membaca global dalam PISA 2022 mengalami penurunan 18 poin, sedangkan skor Indonesia berkurang hanya 12 poin, yang merupakan penurunan yang terbilang rendah dibandingkan negara lain (Nurjaini, 2026). Namun, angka absolut yang diraih tetap menjadi indikasi yang tidak bisa diabaikan: Indonesia menghadapi masalah literasi yang nyata dan struktural.

Masalah terkait literasi tidak boleh dianggap sepele. Rendahnya ketertarikan membaca di kalangan pelajar Indonesia merupakan hasil kombinasi antara berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi satu sama lain. Dari perspektif internal, banyak siswa yang belum merasakan bahwa membaca itu menyenangkan. Sementara itu, dari sisi eksternal, munculnya berbagai hiburan digital dan gadget dengan konten yang cepat saji telah mengurangi waktu dan fokus yang seharusnya dialokasikan untuk membaca. Dengan berkurangnya ketertarikan pada membaca, hal ini akan secara otomatis berdampak buruk pada literasi dan juga menghambat kualitas pembelajaran para siswa (Resti Afrilia, Sulaeman 2024). Di samping itu, perpustakaan sekolah yang seharusnya berfungsi sebagai pusat literasi seringkali terabaikan. Terbatasnya fasilitas, koleksi buku yang sedikit dan tidak relevan, kurangnya kreativitas dari pengelola, serta minimnya upaya sosialisasi merupakan faktor utama yang membuat kunjungan siswa ke perpustakaan rendah. Padahal, sebuah perpustakaan yang dikelola secara efektif, dengan fasilitas yang mencukupi, akses yang mudah, aktivitas literasi yang menarik, serta kerja sama antara semua pihak terkait, terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa secara signifikan (Resti Afrilia, Sulaeman 2024).

Kondisi yang sama juga terlihat di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sebelum memulai program, terungkap bahwa perpustakaan di sekolah ini berada dalam keadaan yang kurang ideal: buku-buku terletak dengan cara yang acak, sejumlah koleksi sudah tua dan belum diatur, ruangan terlihat tidak terawat, dan hampir tidak ada siswa yang datang dengan sendirinya untuk membaca. Aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa, dan tidak ada media visual yang cukup menarik untuk meningkatkan minat mereka terhadap buku. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN 2 Pematang Panjang, yang menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki ruang yang luas dan fasilitas yang baik, sangat sedikit siswa yang datang berkunjung, karena kondisi yang sangat kotor, tidak teratur, dan penumpukan buku yang tidak terpakai mempengaruhi minat siswa untuk membaca secara negatif (Kamal Hasuna, et al., 2024).

Di sinilah peran mahasiswa menjadi relevan dan strategis. Sebagai kaum muda terdidik yang mengemban amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga fasilitator proses pembelajaran dan agen inovasi pendidikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (G. Wahyu et al., 2023). Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki posisi yang unik: dekat secara psikologis dengan siswa, lebih fleksibel dalam berinovasi, dan mampu menghadirkan pendekatan baru yang segar. Program pengembangan literasi yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, mencakup kegiatan seperti membaca bersama, pendampingan individual, dan penggunaan media pembelajaran kreatif, terbukti menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa (Desky Rahmatullah, Andri Kusuma Wijaya, 2025) .

Menyadari kondisi tersebut, mahasiswa KKN Umsu yang ditempatkan di Desa Limau Manis merancang program pengabdian yang berfokus pada peningkatan minat baca siswa SD Negeri 106179 melalui empat kegiatan yang saling terintegrasi. Pertama, penataan perpustakaan, meliputi pembersihan ruang, pengelompokan dan pelabelan koleksi buku, serta penataan ulang tata ruang agar lebih nyaman dan mengundang. Penelitian menunjukkan bahwa penataan ulang perpustakaan yang lebih baik berdampak pada peningkatan kerapian, kenyamanan, dan keteraturan area baca, sehingga siswa lebih sering menggunakan perpustakaan saat istirahat dan sebelum pulang sekolah. Kedua, sosialisasi minat baca, yakni penyuluhan dan diskusi interaktif untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang manfaat membaca, dilaksanakan dengan pendekatan yang ringan dan dekat dengan keseharian anak. Ketiga, kegiatan membaca bersama, berupa pendampingan langsung oleh mahasiswa dalam sesi membaca yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Keempat, pembuatan Pohon Literasi, sebuah media visual kreatif di mana siswa dapat menuliskan nama dan judul serta ringkasan atau kesan dari buku yang mereka baca. Pohon Literasi sebagai media pembelajaran terbukti dapat memperkaya pengalaman peserta didik, meningkatkan aspek pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga dapat merangsang minat siswa dalam meningkatkan literasi. Selain itu, Pohon Literasi sangat disukai anak-anak sebagai media literasi karena bentuk dan cara penggunaannya yang menyenangkan memungkinkan mereka bermain sambil membaca.

Meskipun banyak program pengabdian yang berkaitan dengan literasi telah diadakan, mayoritas dari mereka hanya memusatkan perhatian pada satu elemen saja: baik itu hanya pengaturan fisik perpustakaan, atau sekadar kegiatan membaca, atau sekadar pembuatan alat bantu literasi secara terpisah. Sangat jarang ditemukan program yang secara sengaja menyatukan keempat komponen tersebut dalam satu kesatuan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah. Ketiadaan ini menjadi dasar untuk inovasi dalam pengabdian ini. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak kebaruan pengabdian ini.

Kebaruan dari program KKN ini terletak pada pendekatan integratif berbasis kebutuhan sekolah (needs-based), di mana mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi sebagai fasilitator yang memahami kondisi lapangan, merancang program secara kontekstual, dan mendampingi proses secara menyeluruh. Integrasi antara penataan perpustakaan, sosialisasi minat baca, kegiatan membaca bersama, dan media Pohon Literasi dalam satu program yang kohesif belum banyak didokumentasikan dalam literatur pengabdian kepada masyarakat, khususnya di konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan Sumatera Utara.

Atas dasar itulah, artikel ini ditulis dengan tujuan mendokumentasikan dan menganalisis peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam program peningkatan minat baca siswa SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, mendeskripsikan proses pelaksanaan keempat program yang dijalankan, serta mengidentifikasi perubahan kondisi yang teramati sebelum dan sesudah program berlangsung.

2. METODE

Pendekatan yang melibatkan partisipasi dan pendidikan diambil karena dianggap efektif dalam mendorong keterlibatan aktif semua anggota sekolah dan menciptakan kesadaran kolektif yang lebih langgeng dibandingkan dengan metode yang bersifat unidireksional (Emeris & Sitepu, 2025). Dalam kegiatan ini, metode pengabdian yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif dan pendidikan, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan pihak-pihak di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 106179 untuk terlibat secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan agar program yang dilaksanakan tidak hanya menjadi seremonial atau kegiatan yang sementara, tetapi juga dapat menciptakan kesadaran yang mendalam serta kebiasaan membaca yang dapat dipertahankan oleh komunitas sekolah setelah periode pengabdian berakhir.

2.1 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, meliputi survei kondisi lapangan dan perpustakaan SDN 106179, koordinasi dengan kepala sekolah dan dewan guru, serta penyusunan rencana dan jadwal kegiatan selama masa pengabdian berlangsung. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yang berlangsung selama 10 hari, terhitung mulai tanggal 21 sampai dengan 31 Agustus 2026, dilakukan beberapa kegiatan inti, yaitu.

- a. Pembenahan dan penataan perpustakaan sekolah, meliputi pembersihan ruangan, pemilahan dan pengelompokan buku berdasarkan kategori, pemberian label rak dan buku, serta penataan ulang tata letak ruangan agar bersih, rapi, dan nyaman digunakan.
- b. Sosialisasi peningkatan minat literasi yang dilaksanakan secara interaktif di lapangan sekolah, dihadiri oleh seluruh siswa SDN 106179.
- c. Pembuatan media Pohon Literasi, di mana siswa kelas V dan VI menuliskan nama, judul buku, dan ringkasan atau kesan dari buku yang telah dibaca pada kertas berbentuk daun, kemudian ditempelkan bersama pada media Pohon Literasi yang dipasang di ruang perpustakaan.
- d. Kegiatan membaca bersama yang melibatkan siswa kelas V dan VI, berupa sesi membaca mandiri maupun kelompok, dilanjutkan dengan diskusi singkat mengenai isi bacaan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap perubahan minat dan kebiasaan membaca siswa, serta tanggapan guru mengenai kondisi perpustakaan dan keberlanjutan program setelah masa pengabdian selesai.

2.2 Alat, Bahan, dan Media

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi peralatan kebersihan dan penataan ruang (sapu, lap, rak buku, label rak), koleksi buku bacaan anak dan pengetahuan umum untuk melengkapi perpustakaan, serta bahan pendukung pembuatan Pohon Literasi seperti media pohon dari kertas atau karton, kertas warna berbentuk daun, alat tulis, dan lem. Media yang digunakan dalam sosialisasi berupa penyampaian lisan secara interaktif di lapangan sekolah, dilengkapi contoh buku bacaan menarik sebagai media pengenalan jenis-jenis bacaan kepada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, tim KKN Umsu melaksanakan serangkaian program peningkatan literasi di SD Negeri 106179 selama 10 hari, terhitung mulai tanggal 21 hingga 31 Agustus 2026. Program mencakup empat kegiatan utama, yaitu revitalisasi perpustakaan, sosialisasi minat literasi, pembuatan media Pohon Literasi dan kegiatan membaca bersama. Rangkaian kegiatan tersebut disajikan pada tabel berikut.

No	Kegiatan	Bentuk pelaksanaan	Sasaran
1.	Pembenahan dan Penataan Perpustakaan	Pembersihan menyeluruh ruangan, pemilahan dan pengelompokan buku berdasarkan kategori, pemberian label rak dan buku, penataan ulang tata letak ruangan agar bersih, rapi, dan nyaman.	Ruang perpustakaan sekolah

2.	Sosialisasi Peningkatan Minat Literasi	Penyuluhan interaktif di lapangan sekolah di hadapan seluruh siswa, diskusi ringan tentang manfaat membaca dan pengenalan jenis-jenis buku menarik.	Seluruh siswa SD Negeri 106179
3.	Pembuatan Pohon Literasi	Pembuatan media visual berbentuk pohon. siswa menuliskan nama, judul buku, dan ringkasan/kesan di kertas berbentuk daun; daun ditempelkan bersama pada Pohon Literasi di perpustakaan.	Siswa kelas V dan VI
4.	Kegiatan Membaca Bersama	Pendampingan sesi membaca mandiri dan Bersama. siswa memilih buku sendiri, kemudian siswa menceritakan kembali bacaan kepada teman.	Siswa kelas V dan VI

Lama pelaksanaan pengabdian: 21-31 Agustus 2026 (10 hari).

Secara umum, keempat kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana. Kondisi perpustakaan berubah dari kotor dan tidak tertata menjadi bersih dan rapi, sosialisasi diikuti seluruh siswa, kegiatan membaca bersama melibatkan aktif siswa kelas V dan VI, dan pohon literasi berhasil terisi dengan puluhan catatan bacaan siswa selama masa pengabdian berlangsung.

3.1 Pembenahan Perpustakaan untuk Mendukung Budaya Literasi Siswa

Kondisi perpustakaan sebelum kegiatan sangat berdebu, tidak teratur, dan kurang menarik menjadi kendala struktural yang sering kali ditemui di sekolah dasar di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Setelah melakukan pembersihan secara menyeluruh, pengelompokan buku berdasarkan jenis, penandaan rak, dan penataan ulang ruang, perpustakaan SDN 106179 bertransformasi menjadi ruang yang lebih bersih, tertata dengan baik, dan nyaman untuk digunakan. Temuan ini mendukung pendapat (Murtiningsih & Fathoni, 2022) bahwa ketersediaan dan manajemen bahan pustaka yang berkualitas adalah faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, bukan hanya jumlah buku yang ada, tetapi juga cara buku tersebut dikelola, dikategorikan, dan disajikan dengan menarik. Selain itu, Revitalisasi perpustakaan sekolah sebagai media literasi diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa sekaligus membangun kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan (Emeris & Sitepu, 2025).

Dalam konteks SDN 106179, tata letak perpustakaan tidak hanya memberikan dampak visual yang menarik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis: ruang yang nyaman dapat mengurangi hambatan emosional siswa untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu membaca, sebuah sisi yang sering kali diabaikan oleh program literasi yang hanya mengutamakan penambahan koleksi buku saja. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa perbaikan fisik perpustakaan merupakan syarat dasar yang harus dipenuhi sebelum program literasi lainnya seperti kegiatan membaca bersama atau media kreatif dapat dilakukan secara efektif.

3.2 Sosialisasi Meningkatkan Minat Baca Siswa

Sosialisasi yang dilakukan langsung di area sekolah dan dihadiri oleh seluruh murid SDN 106179 berfungsi sebagai langkah awal untuk menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya aktivitas membaca. Metode komunikatif yang diterapkan oleh tim pengabdian sejalan dengan hasil penelitian (Riyanti et al., 2024), yang menunjukkan bahwa gerakan literasi yang disampaikan secara langsung dan menyenangkan dapat secara signifikan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode yang bersifat sepihak atau sekadar instruksional. Hal ini sangat penting karena minat baca tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses pengenalan dan habituasi yang terulang.



Gambar 1. Sosialisasi literasi



Gambar 2. Pembukaan kegiatan literasi

Lebih jauh lagi, kegiatan sosialisasi ini berperan sebagai proses awal dalam penyesuaian sebagaimana yang dikemukakan dalam kerangka Gerakan Literasi Sekolah. Dalam hal ini, partisipasi aktif mahasiswa secara langsung memberikan dampak psikologis yang unik bagi siswa karena kehadiran individu baru yang membawa semangat berbeda dari rutinitas belajar harian. Efek seperti ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Dedi Wahyudi, Nuryah, Erna Wati, Erisma Akas Riyani, 2023) dalam inisiatif pemanfaatan pojok baca di Desa Pandansari Selatan, yang menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan institusi pendidikan dalam memperkenalkan nilai-nilai literasi mampu menciptakan perubahan sikap membaca yang lebih terasa dibandingkan dengan program yang dijalankan sekolah secara mandiri tanpa dukungan eksternal

3.3 Pohon Literasi sebagai Media Kreatif dan Motivasi Membaca

Media Pohon Literasi adalah media kreatif yang menjadi salah satu program KKN di mana para siswa mencatat nama, judul buku, dan ringkasan singkat pada kertas berbentuk daun untuk kemudian digabungkan. Kegiatan ini terbukti sebagai alat yang efektif dalam menggambarkan prestasi membaca siswa secara bersama. Ini sejalan dengan temuan oleh (Rosmiati, Umar, 2023) yang menyatakan bahwa inovasi media Pohon Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah secara efektif meningkatkan ketertarikan baca siswa karena memperkenalkan elemen visual, persaingan positif di antara siswa, dan juga bentuk penghargaan yang bisa dilihat oleh semua anggota sekolah. Disamping itu, Penemuan yang serupa juga menyatakan bahwa program literasi berbasis KKN yang dilengkapi dengan pengaturan ruang baca menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam menggunakan sarana membaca di sekolah (Hakimi et al., 2025).



Gambar 3. Pohon Literasi

Dari sudut pandang psikologi pada pembelajaran anak, adanya Pohon Literasi memberikan dorongan berupa pengakuan sosial atas upaya membaca yang telah dilakukan oleh siswa. Semakin banyak daun yang terpasang dengan nama seorang siswa, semakin besar pula pengaruh sosial bagi siswa lainnya untuk berpartisipasi, sebuah mekanisme yang juga terdapat dalam penelitian (Khasanah et al., 2023) tentang penggunaan media baca sederhana dalam meningkatkan minat baca siswa di tingkat dasar. Media seperti ini cukup terjangkau dan mudah untuk direplikasi, sehingga memiliki potensi besar untuk diteruskan secara mandiri oleh pihak sekolah setelah periode pengabdian selesai, selama ada komitmen untuk terus memperbarui kontennya secara rutin.

3.4 Membaca Bersama dalam Membangun Kebiasaan Literasi Siswa

Kegiatan membaca yang diselenggarakan bersama siswa kelas V dan VI melalui sesi membaca sendiri maupun kelompok, diikuti dengan diskusi singkat dan pengulangan cerita,

menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dilihat sebagai aktivitas pribadi, tetapi juga sebagai praktik yang bersifat sosial. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan bahwa pendampingan membaca oleh mahasiswa KKN yang dilakukan secara teratur dapat menumbuhkan minat baca dan memfasilitasi terbentuknya budaya literasi baru di komunitas yang dituju (Junianti & Arifin, 2026).



Gambar 4. Kegiatan Membaca Bersama di Perpustakaan

Aspek sosial dari aktivitas ini semakin menjadi relevan ketika terkait dengan penemuan oleh (Fahmy et al., 2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar berhubungan dengan kurangnya kebiasaan membaca dan interaksi mereka dengan bahan bacaan. Dalam hal ini, kegiatan membaca yang dilaksanakan di SDN 106179 dapat dipandang sebagai sebuah usaha untuk membangun kembali kebiasaan literasi para siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara kolektif. Diskusi singkat mengenai isi bacaan serta sesi bercerita ulang juga melatih kemampuan berbicara siswa, sebuah keterampilan yang sering kali tidak mendapatkan perhatian dalam program literasi yang hanya berorientasi pada membaca secara diam-diam.

3.5 Dampak Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca

Secara keseluruhan, serangkaian program yang saling terkait ini, mulai dari kegiatan sosialisasi, pengaturan ruang, pendampingan dalam membaca, hingga media untuk apresiasi menunjukkan pengaruh yang bersifat kumulatif, bukan terpisah-pisah. Siswa yang dulunya pasif kini mulai menunjukkan minat untuk berkunjung ke perpustakaan, memilih buku sendiri, dan mendiskusikan isi bacaan dengan teman-teman. Pola perubahan seperti ini sejalan dengan hasil penelitian (Longa et al., 2025) penerapan pojok baca sangat krusial untuk membangun kebiasaan membaca dan keterampilan literasi siswa.

Keberhasilan program diukur melalui indikator yang dapat langsung diamati, seperti perubahan kondisi fisik perpustakaan, jumlah kunjungan, serta semangat siswa dalam aktivitas membaca. dan kemajuan Pohon Literasi yang terlihat dari penambahan daun bacaan seiring

berjalannya waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media Pohon Literasi secara efektif meningkatkan minat baca dan semangat siswa SD (Bhala et al., 2024).

Selain dari aspek minat baca, program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan dalam mengikuti jadwal membaca, tanggung jawab dalam merawat buku, serta kolaborasi antar siswa saat berdiskusi dalam kelompok. Nilai-nilai ini berkembang secara alami dari struktur kegiatan itu sendiri, tidak dari pengajaran nilai secara langsung sebuah temuan yang memperkuat pandangan bahwa literasi dan pendidikan karakter sejatinya berjalan bersama, bukan dua hal yang terpisah.

3.6 Hambatan dan Keberlanjutan Program

Meskipun hasil yang diperoleh terlihat cukup baik, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa kendala, antara lain: 1) jumlah koleksi buku yang masih terbatas dan kurang bervariasi; 2) waktu pengabdian yang relatif singkat, yaitu selama 10 hari, sehingga hasilnya belum sepenuhnya maksimal; dan 3) kesinambungan program yang berpotensi terhenti jika tidak dilanjutkan oleh pihak sekolah setelah masa pengabdian selesai. Kendala ketiga ini merupakan tantangan umum dalam program pengabdian yang berbasis kegiatan singkat: perubahan yang telah dicapai bisa merosot jika tidak ada pihak yang secara aktif meneruskan, menjaga, dan mengembangkan sistem yang sudah dibangun.

Untuk mengatasi isu ini, kesinambungan program seharusnya dipegang bersama oleh guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua, dengan pembagian peran yang jelas misalnya guru kelas bertanggung jawab atas pelaksanaan sesi membaca bersama secara rutin, kepala sekolah memberikan dukungan untuk penambahan koleksi buku secara bertahap, dan orang tua diajak untuk membangun kebiasaan membaca di rumah sebagai kelanjutan dari yang telah dilakukan di sekolah.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan kerjasama antara mahasiswa dan sekolah mampu menciptakan pengaruh signifikan, baik dalam hal minat membaca, kemampuan berbahasa, maupun perkembangan karakter siswa, meskipun dilaksanakan dalam periode yang tidak terlalu lama. Berbagai temuan dari penelitian yang telah disebutkan mengindikasikan adanya pola yang seragam: transformasi struktural dalam ruang baca (perpustakaan), dukungan sosial dalam kegiatan membaca, serta media kreatif visual seperti Pohon Literasi, ketika diintegrasikan secara menyeluruh, memberikan dampak yang lebih besar jika dibandingkan melaksanakannya secara terpisah. Sinergi ini membentuk ekosistem literasi yang lebih dinamis di dalam lingkungan sekolah dasar, sekaligus berfungsi sebagai model yang dapat direplikasi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki situasi serupa, asalkan keberlanjutannya dapat dijaga oleh semua pihak yang terlibat.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Selama pelaksanaan program peningkatan literasi yang diinisiasi oleh tim pengabdian di SD Negeri 106179, hasil yang diperoleh sangat positif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Program ini berlangsung selama 10 hari, mulai tanggal 21 hingga 31 Agustus 2026, melibatkan seluruh siswa dalam sosialisasi literasi serta siswa kelas V dan VI dalam kegiatan membaca bersama dan pembuatan Pohon Literasi. Evaluasi hasil program menunjukkan peningkatan yang berarti, terutama pada minat dan keberanian siswa dalam membaca. Siswa yang awalnya jarang berkunjung ke perpustakaan mulai menunjukkan antusiasme untuk memilih buku secara mandiri, mendiskusikan isi bacaan, dan menceritakannya kembali kepada teman-teman mereka. Selain itu, perpustakaan yang semula rusak, berdebu, dan tidak menarik berhasil diubah menjadi ruang yang bersih, tertata, dan nyaman digunakan.

Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada minat baca siswa, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berdiskusi, rasa percaya diri, dan kepedulian terhadap buku sebagai sumber pengetahuan. Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode yang diimplementasikan tim pengabdian, seperti sosialisasi interaktif, pendampingan membaca langsung, dan penggunaan media Pohon Literasi sebagai bentuk apresiasi. Kesimpulannya, melalui rangkaian kegiatan ini, tim pengabdian berhasil memberikan kontribusi yang positif dalam menumbuhkan budaya literasi di SD Negeri 106179, dengan harapan dampak yang telah dirintis dapat terus dijaga secara berkelanjutan oleh guru, sekolah, dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhala, M. R., Mahendra, N., Prisko, D., Djawaria, Y., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa SD. 11, 344-357.
- Dedi Wahyudi, Nuryah, Erna Wati, Erisma Akas Riyani, D. A. A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Gerakan Literasi di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. 5(2).
- Desky Rahmatullah, Andri Kusuma Wijaya, H. G. (2025). Peran mahasiswa dalam meningkatkan pengembangan literasi siswa di sd mim keban agung dua 1. 8(1), 106-114.
- Emeris, W., & Sitepu, J. M. (2025). Penguatan Karakter Islami dan Kepedulian Lingkungan melalui Perpustakaan dan TOGA di Sekolah Desa Karang Anyar dan edukatif. (September), 100-106.
- Fahmy, Z., Purwo, A., Utomo, Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Alfatimi, N. A., Liyana, N. I., Kesuma, R. G., Wuryani, T., & Kunci, K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 10(2), 121-126.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Hakimi, M. D., Abdianzah, M. P., Nila, P. K., Majapahit, J., Mataram, N., & Barat, N. T. (2025). Pembuatan Pojok Baca Sebagai Upaya Penguatan Budaya Literasi Siswa Di Sdn Kulem , Desa Pengonak , Praya Timur. 3, 1097-1105.
- Junianti, A., & Arifin, A. S. (2026). Peran Mahasiswa KKN dalam Penguatan Literasi di Desa Ndondo Melalui Program Pondok Baca. 4(4), 25270-25274.
- Kamal Hasuna, K. (2024). Peran Revitalisasi Perpustakaan Bagi Siswa di SDN 2 Pematang Panjang Kabupaten Seruyan. (4).

- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. 9(2), 703-708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Longa, V. M., Ngadha, C., Dhoka, F. A., & Itu, M. A. (2025). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDI Malafai. (3), 1-9.
- Murtiningsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 6(4), 6257-6264.
- Nurjamin, A. (2026). Evaluating Cognitive Depth and Multimodality in Indonesian Elementary Textbooks Based on The PISA 2022 Reading Literacy Framework In The 2024 Revised Edition. 1-16.
- Resti afrilia, S. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 12(2), 339-354.
- Riyanti, A., Rahmi, S., & Aksara, S. B. (2024). Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. 9(1), 210-226.
- Rosmiati, Umar, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. 4, 164-171.
- Wahyu, D., Khasanah, N., Niswah, A., Rahmanda, P., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Kegiatan Literasi di Sekolah. 5(1), 726-736.
- Wahyu, G., Lailah, N., Anggiar, C., Adabi, P., & Illyyin, N. (2023). " The Role of Students as Agents of Change : Improving the Quality of Primary School Education Through the Kampus Mengajar Program " " Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan : Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. 7(1), 1-6.